

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN CA MAMMAE DENGAN
PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI)
PADA WANITA USIA SUBUR
(Literatur Review)**

Ervina Nova Ardhana¹, Hindyah Ike², Anita Rahmawati³
S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes ICMe Jombang
Email : ervinanovaa@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Kanker payudara merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia maupun di dunia. *Ca Mammae* atau kanker payudara merupakan suatu tumor ganas yang terbentuk oleh pertumbuhan dan perkembangan sel yang tak terkendali di payudara dan menyebar diantara jaringan dan organ sekitar payudara atau bagian tubuh lainnya dan salah satu penyebab kematian yang terjadi di seluruh dunia, banyak masyarakat yang datang di rumah sakit saat kanker sudah pada stadium lanjut, hal inilah yang memicu angka kematian semakin meningkat akibat kanker payudara. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan *Ca Mammae* dengan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) pada wanita usia subur berdasarkan studi empiris dalam 5 tahun terakhir. **Metode:** Studi *literature review* database *Google Scholar*, *PubMed*, *Garuda*, *Researchgate* (2018-2022) artikel bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Populasi artikel dengan topik hubungan tingkat pengetahuan *Ca Mammae* terhadap pemeriksaan payudara sendiri (Sadari). Tidak ada intervensi, ada faktor perbandingan. *Outcome* adanya pengaruh tingkat pengetahuan *Ca Mammae* terhadap pemeriksaan payudara sendiri (Sadari). Studi desain *cross-sectional*, *kuantitatif*. **Hasil :** Sebagian besar wanita usia subur masih belum mengetahui tentang *Ca Mammae* dan sadari, sehingga perlu adanya *health education* untuk membantu menciptakan kemampuan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari). **Kesimpulan:** Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan *Ca Mammae* dengan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari).

Kata kunci : Pengetahuan, *Ca Mammae* , Sadari

**CA MAMMAE KNOWLEDGE LEVEL RELATIONSHIP WITH YOUR OWN BREAST
EXAMINATION (BREAKING) IN WOMEN OF RELIABLE AGE**

ABSTRACT

Introduction: Breast cancer is one of the non-communicable diseases that is a public health problem in Indonesia and in the world. Breast cancer factors are bad eating patterns such as consumption of foods high in fat, red meat, processed meats, excess sugar, burnt foods, lifestyle, diet, often consuming ready-to-eat foods. Mammary Ca is result of abnormal breast cell growth, which is formed an uncontrolled and irregular speed. The purpose of this study was to determine the relationship between Mammary Ca knowledge and breast self-examination (Aware) in women of age based on studies in the last 5 years. **Methods:** Literature review of the *Google Scholar* database, *PubMed*, *Garuda*, *Researchgate* (2018-2022) articles in Indonesian and English. The population of articles the topic of the relationship between *Ca Mammae* knowledge and breast self-examination (Sadari). There is no intervention, there is comparison factor. The results showed that the level of knowledge of

Ca Mammæ had an effect on breast self-examination (Sadari). Study design is cross-sectional, quantitative. Result :Most women of childbearing age still do not know about Ca Mammæ and are aware of , so there is a need for health education to help create the ability to breast self-examination (Aware). Conclusion: There is a relationship between the level of knowledge of Ca Mammæ with breast self-examination (Sadari).

Keywords: Knowledge, Breast cancer, Sadari

A. PENDAHULUAN

Salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia dan di Indonesia adalah kanker payudara. Salah satu penyebab kematian utama di dunia adalah kanker payudara atau payudara, yang menyebar di antara jaringan dan organ di sekitar payudara atau bagian tubuh lainnya (Lestari & Wulansari, 2018). Sebagai jenis kanker yang paling banyak menyerang wanita, *Ca Mammæ* saat ini banyak diderita oleh wanita (Sinuraya, 2020). Banyak kematian disebabkan oleh tingginya prevalensi lingkaran hitam, dan pasien yang datang ke rumah sakit. Personil sudah dalam kondisi serius. Jika *Ca Mammæ* ditemukan, stadium lanjut adalah salah satu alasan tidak diobati. Akibatnya, lebih sedikit orang yang sadar akan risiko kanker payudara dan pentingnya skrining dini.

Organisasi World Health Organization (WHO) memproyeksikan peningkatan jumlah penderita kanker payudara sebesar 8 hingga 9 persen. Pada tahun 2018, kanker payudara merenggut nyawa hampir 9 juta orang, dan diperkirakan jumlah ini akan meningkat menjadi 13 juta. Setiap tahunnya pada tahun 2030. Di Indonesia, kanker payudara menyerang 140-100 orang atau sekitar 347.000 orang.

Menurut Kementerian Kesehatan RI, 2020 terdapat 17.824 dan 12.653 penderita kanker payudara di Provinsi Jawa Timur

dan Bali masing-masing. Menurut Kemenkes RI, 2021, wilayah Jawa Timur memiliki kejadian kanker payudara tertinggi kedua pada tahun 2018. Menurut Berdasarkan temuan kajian Fatimatul Azizah, pada 2019, 459 pasien kanker payudara stadium 3B dirawat di bangsal Melati, dengan hingga 118 pasien dirawat di sana (Azizah, 2018). Pasien sering tidak mengidentifikasi dengan jelas angka kematian akibat kanker payudara yang tinggi akibat gejala awal penyakitnya. Deteksi dini kanker payudara dapat meningkatkan harapan hidup hingga 80 hingga 95% dan mencegah kematian akibat kanker payudara. Di sisi lain, ditemukan bahwa 70% pasien kanker payudara datang ke dokter dengan penyakit lanjut yang mengganggu kualitas hidup mereka.

Ada banyak faktor risiko yang berbeda untuk kanker payudara, termasuk faktor genetik, yang merupakan faktor lingkungan seperti memiliki riwayat keluarga kanker payudara, jenis kelamin perempuan, usia, perubahan genetik, ras, memiliki periode menstruasi pertama lebih muda dari 12 tahun, memiliki menopause lebih awal dari 55 tahun, dan belum menikah. Obesitas, stres, gaya hidup buruk, kontrasepsi hormonal, tidak memiliki anak. Faktor lain yang meningkatkan risiko kanker payudara antara lain makanan tinggi lemak, daging merah, daging olahan, gula berlebih,

makanan yang dibakar, kebiasaan gaya hidup, diet, makan makanan yang sering dikonsumsi, dan sebagainya. makan dengan cara yang tidak sehat. makan makanan cepat saji Ca payudara disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel payudara yang tidak terkendali dan tidak teratur pada tingkat yang abnormal. Sel-sel ini adalah hasilnya mutasi genetik yang mengubah bentuk, ukuran, dan fungsinya. Mereka dapat menyebar ke organ dan jaringan lain dalam tubuh dan menyebabkan kerusakan pada mereka (Sahin & Onur, 2019). Selain itu, komplikasi dan bahkan kematian dapat terjadi jika Cam Mammae tidak diobati sesegera mungkin. Pemeriksaan payudara sendiri dan dini Deteksi kelainan payudara diperlukan untuk mencegah Ca Mammae berkembang ke stadium yang lebih lanjut (Laconi et al., 2020). Selain itu, komplikasi dan bahkan kematian dapat terjadi jika Cam Mammae tidak diobati sesegera mungkin. Pemeriksaan payudara sendiri dan dini Deteksi kelainan payudara diperlukan untuk mencegah Ca Mammae berkembang ke stadium yang lebih lanjut (Mustikasari et al., 2021).

Media cetak, media informasi, konsultasi dengan petugas organisasi, konsultasi dengan tenaga medis, dan keahlian dalam diagnosis dini kanker payudara semuanya diperlukan untuk upaya menurunkan angka kejadian kanker payudara pada ibu hamil dan meningkatkan pengetahuan. Tidak ada upaya yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kanker payudara karena kurangnya pengetahuan dan informasi masyarakat. Tes independen yang disebut pemeriksaan payudara sendiri (Sadar) digunakan untuk mencari benjolan di payudara, mempelajari kondisi payudara, dan menentukan apakah ada perubahan yang dapat menyebabkan tumor yang perlu

diobati. Deteksi dini sederhana, murah, dan dapat dilakukan sendiri. Kemungkinan pengobatan meningkat ketika populasi asimtomatik dipilih dan tanda dan gejala awal dikenali.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan pertanyaan Bagaimanakah hubungan tingkat pengetahuan *Ca Mammae* dengan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) pada wanita usia subur berdasarkan studi empiris dalam lima tahun terakhir?

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review, yaitu sebuah pencarian literatur baik nasional maupun internasional dengan menggunakan database peneliti Garuda, *Google Scholar*, *PubMed*, *Researchgate*. Yaitu 3.720 dari artikel *PubMed*, 2.300 dari artikel *Google Scholar*, 4.100 dari artikel Garuda, dan 1.150 dari artikel *Researchgate*. Artikel penelitian kemudian diskriminasi kembali pada terbitan 5 tahun terakhir yaitu 2018-2022 hingga ditemukan menjadi 8.940 artikel, artikel yang diduplikasi dan artikel yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi dilakukan eksklusi sehingga didapatkan 10 artikel, yaitu 5 artikel internasional dan 5 artikel nasional yang akan di *review*.

C. HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Analisis hubungan tingkat pengetahuan *Ca Mammae* dengan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari)

No	Komponen	Sumber Empiris Utama	F	%
1.	Tingkat pengetahuan <i>Ca</i>	Dhita Kris P (2019) Chris Sriyanti	10	100

Mammae dengan perilaku sadari	(2019)		
	Heppy	Jelita	
	Sari	Batubara	
	(2022)		
	Carnjit	Kaur	
	(2019)		
	Ninick	Corea	
	(2020)		
	Rahmah	Thaha	
	(2018)		
	Elma	Rezi	
(2021)			
U.Ahamed			
Irshath	(2019)		
Rumpa	Sarker		
(2022)			
SukhilaBaddam			
Reddy	(2020)		
Total	10	100	

Pada tabel 1 Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan *literature review* diatas seluruhnya menunjukkan bahwa hubungan tingkat pengetahuan *Ca Mammae* dengan teknik pemeriksaan sendiri (sadari) dengan jumlah persentase 100%.

D. PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Ca Mammae

Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari)

Berdasarkan temuan review sepuluh makalah yang dilakukan oleh (P, 2019), (Sriyanti, 2019), (Coal, 2022), (Kaur & Vati, 2019), (Ninick Corea Fernandez et al.,(U. Ahamed Irshath, 2019), (Thaha, 2018), (Rezi, 2021), (Sarker et al.,(Reddy & Acharya, 2020) Wanita hamil yang memiliki pengetahuan tentang kanker payudara mengetahui segala sesuatu yang perlu diketahui tentang faktor risiko kanker payudara dan deteksi dini menampilkan mengenai kanker payudara itu sendiri.Dasar tindakan, terutama untuk kegiatan yang ditujukan untuk deteksi dini, adalah pengetahuan.Untuk mengenali

risiko kanker payudara dan pentingnya pemeriksaan payudara sendiri, pengetahuan tentang payudara kanker dan pemeriksaan payudara sendiri juga sangat penting. Kebingungan seseorang dapat berujung pada malfungsi sehingga mengakibatkan kurangnya kesadaran akan penerapan pengenalan sebagai salah satu metode deteksi dini kanker payudara. Mayoritas responden (55,2%) kurang tindakan yang diperlukan, sementara hampir setengahnya (49,3%) memiliki pengetahuan yang cukup.L kurangnya kesadaran tentang metode deteksi dini kanker payudara secara sadar, seperti kurangnya informasi, kesadaran, waktu pelaksanaan, tujuan, dan kesadaran kanker payudara.Karena.tahu cara mengenali objek.Semakin ibu hamil mengetahui Ca Mammae , semakin akurat mereka mendiagnosis payudaranya sendiri. Perlunya ibu hamil disosialisasikan dengan pemeriksaan kognitif dalam upaya mencegah terjadinya cam mammary.

Teori yang dikemukakan (Ekanita, 2021)menyatakan bahwa ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang rendah agak kecil kemungkinannya dibandingkan dengan mereka yang tingkat pengetahuannya tinggi untuk tidak bertindak secara sadar. Selain itu, pengetahuan sangat penting untuk menentukan tindakan seseorang. Meskipun pengetahuan tidak berperan signifikan dalam perubahan perilaku individu, perlu terjadi perubahan perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku sadar diri ibu hamil juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuannya.

Kesehatan Hal ini juga mengklaim untuk menjelaskan kemungkinan besar bahwa pengetahuan tentang menjelaskan argumen penulis bahwa tingkat pendidikan ibu hamil menjelaskan pengetahuan

kesehatan mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan lebih mudah untuk mendapatkan informasi dari lebih banyak petugas kesehatan daripada dari mereka yang tingkat pendidikannya lebih rendah pendidikan. Di sisi lain kurangnya pendidikan mencegah penciptaan yang baru. Oleh karena itu, partisipasi individu dalam kegiatan tertentu dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, niat, dan tindakan mereka. Orang berkembang sikap positif terhadap sesuatu ketika mereka menyadari manfaatnya. Oleh karena itu, mencari sumber sangat penting.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan literatur review yang dilakukan oleh peneliti pada 10 artikel, didapatkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan Ca Mammmae dengan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari).

2. Saran

Diharapkan literature review ini dapat digunakan sebagai evaluasi bagi seluruh pihak yang terlibat, diantaranya:

a. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan untuk memberikan health education kepada wanita usia subur tentang pengetahuan Ca Mammmae dan sadari, agar tidak berlanjut parah dan bisa dapat diatasi sendiri.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, dapat melanjutkan penelitian ini “Hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat pengetahuan Ca Mammmae dengan sadari” dan diharapkan dapat menggali lebih banyak sumber maupun referensi terkait dengan sarana pendidikan agar hasilnya lebih baik dan lengkap.

c. Bagi Institusi

Bagi instansi diharapkan dapat menambah buku referensi terbaru sehingga dalam penelitian berikutnya dapat digunakan untuk acuan daam menyusun skripsi.

F. DAFTAR PUSTAKA

Anggita, M. dan. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Dengan Sikap Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswi Kelas Ii Di Sma Negeri 8 Batam. *Jurnal Penelitian Kebidanan*, 1(1). <https://doi.org/10.52999/jpkebidanan.v1i1.8>

Azizah, F. (2018). Karya Tulis Ilmiah : Studi Kasus Asuhan Keperawatan Pada Klien Kanker Payudara Stadium Iiib Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit Di Ruang Melati Rumah Sakit Umum Daerah Bangil Pasuruan. *Studi Kasus*, 1–25.

Batubara, H. J. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Terhadap Perilaku Sadari Pada Mahasiswa Fk Umsu Angkatan 2019. *Oceana Biomedicina Journal*, 5(1), 17–30. <https://doi.org/10.30649/obj.v5i1.68>

br Sebayang, W. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan SADARI dalam Mendeteksi Dini Ca. Mammmae pada Wanita Usia Subur di Klinik Nana Diana Medan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 4(2), 0–4.

Ekanita. (2021). Penyuluhan Sadari Dan Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Sadanis Pada Wanita Usia Subur. *Prosiding Penelitian*

- Pendidikan Dan Pengabdian 2021*, 1(1), 852–862.
- Kaur, C., & Vati, D. J. (2019). Knowledge Regarding Breast Cancer and Breast Self Examination. *International Research Journal of Pharmacy and Medical Sciences (IRJPMS)*, 2(4), 14–17.
- Laconi, E., Marongiu, F., & DeGregori, J. (2020). Cancer as a disease of old age: changing mutational and microenvironmental landscapes. *British Journal of Cancer*, 122(7), 943–952. <https://doi.org/10.1038/s41416-019-0721-1>
- Lestari, P., & Wulansari. (2018). Pentingnya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1161, 55–58.
- Mustikasari, R., Pratama, K., & Susanti, D. (2021). Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Puteri di STIKes Keluarga Bunda Jambi Prodi DIII Kebidanan Tingkat I. *Afiasi : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 13–18.
- Ninick Corea Fernandez, Isfaizah, & Rini Susanti. (2019). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Ca Mammae Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Desa Sumberejo Kecamatan Pabelan Kabu paten Semarang. *Universitas Ngudi Waluyo*, 2(1), 1–10. <http://repository2.unw.ac.id/305/1/ARTIKEL.pdf>
- P, D. K. (2019). Hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan sadari. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 1(1), 51. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v1i1.8>
- Reddy, S. B., & Acharya, J. P. (2020). Cross-Sectional study on knowledge about breast cancer and breast self examination among female undergraduate students in Telangana, India. *The Journal of Medical Research*, 6(6), 291–294. <https://doi.org/10.31254/jmr.2020.6607>
- Rezi, E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Sma Negeri 12 Padang. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.35328/kebidanan.v10i1.1064>
- Sahin, M., & Onur, F. (2019). Women’s breast cancer consciousness and sport - example of Burdur, Turkey. *European Journal of Physical Education and Sport Science*, 39–50. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2652784>
- Salehiniya, M. dan. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas 2 Jurusan Ipa Tentang Sadari (Periksa Payudara Sendiri) Di Sma Pgri 2 Banjarmasin. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 64. <https://doi.org/10.31602/ann.v5i2.1652>
- Sarker, R., Islam, M. S., Moonajilin, S., Rahman, M., Gesesew, H. A., & Ward, P. R. (2022). Knowledge of

breast cancer and breast self-examination practices and its barriers among university female students in Bangladesh: Findings from a cross-sectional study. *PLoS ONE*, 17(6), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0270417>

Sriyanti, C. (2019). Relation of Knowledge About Breast Cancer with Breast Self-Examination (BSE) Behavior Implementation on Childbearing Age Women in Bandung. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 5(1), 14–17. <https://doi.org/10.36749/seajom.v5i1.41>

Yuliyani, I. D. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KANKER PAYUDARA PADA WANITA (Studi Kasus di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang). *Universitas Negeri Semarang*, 25–26.